



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN SIKAP MURID TENTANG KEBERSIHAN DIRI DENGAN TINDAKAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN DIRI KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH BEROK KECAMATAN NANGGALO SITEBA KOTA PADANG

Nurleny ^{1*},Hidayatul Hasni²

^{1,2}STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang,

Email : nurleny.hardian @gmail.com

ABSTRAK

Kebersihan diri (personal hygiene) adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis dalam rangka memperbaiki dan mempertinggi derajat kesehatan karena penyakit dapat berkembang dengan cepat apabila kebersihan diri kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Dukungan keluarga dan sikap tentang kebersihan diri dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri di Sekolah Dasar Muhammadiyah Berok Kec Nanggalo Siteba Padang 2023. Jenis penelitian adalah *Deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah 35 sampel. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder yaitu menggunakan kuesioner dukungan keluarga, sikap dan pemeliharaan kebersihan diri analisa univariat ditampilkan pada table distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi -square* dengan tingkat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separoh (51,4%) responden dukungan keluarga tidak baik dalam kebersihan diri, lebih dari separoh responden (57,1%) dengan sikap negatif dan lebih dari separoh (54,3%) responden dengan tindakan kebersihan diri kurang baik. Ada hubungan yang bermakna antara Dukungan keluarga dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri $p(0,011)$, ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri $p(0,012)$. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan perhatian khusus pada siswa dengan tidakan kebersihan diri kurang. penyuluhan dan pengawasan ketat perlu diterapkan demi tercapainya penerapan kebersihan diri yang baik disekolah ini.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Sikap Dan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri

ABSTRACT

Incidence of skin diseases in the Padang of 18.729 or 8,9%.846.731 urban dwellers is estimated cases of diarrhea as many as 347,985 patients for dental health problems, from 14,967 require the care of 2,332 students and who received treatment of 1,283, students. The purpose of this research is to know the relationship of family support and attitude of personal hygiene with self-care maintenance in Muhammadiyah Berok Nanggalo Siteba, Padang 2023. The type of research is analytical descriptive with cross sectional design. The sampling technique used is total sampling with total 35 samples. The data collections are using primary and secondary data; using family support questionnaire, attitudes and maintenance of personal hygiene univariate analysis shown in the frequency distribution table and bivariate using Chi-square test statistics with 95% confidence level $\alpha = 0.05$. The results showed that more than half (5.4%) of family support respondents were not good in personal hygiene, more than half of respondents (57.1%) with negative



attitude and more than half (54,3%) respondents with self hygiene were not good. There was a significant relationship between family support and self-hygiene maintenance ($p > 0.011$), there was a significant correlation between attitude and self-purity maintenance ($p > 0.012$). Based on the results of the study, the study suggest to the school to provide facilities and infrastructure that have not been in school health unit for the achievement of the implementation of good personal hygiene.

Keywords: Family Support, Attitude and Personal Hygiene Precautions

PENDAHULUAN

Kebersihan diri (personal hygiene) adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis dalam rangka memperbaiki dan mempertinggi derajat kesehatan karna penyakit dapat berkembang dengan cepat apabila kebersihan diri kurang (Tarwoto dan Wartonah, 2011).

Selanjutnya *Personal hygiene* yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit yaitu scabies, penyakit infeksi, penyakit mulut dan gigi, dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat fungsi bagian tubuh tertentu. Agar tidak terjadi hal tersebut maka dibutuhkan tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Seseorang dikatakan memiliki kebersihan diri baik apabila, orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya (Badri, 2018).

Dampak yang terjadi karena kurangnya kebersihan diri ialah gangguan fisik seperti, penyakit kulit, gangguan membrane mukosa mulut, diare, cacangan, sakit gigi dan gangguan fisik pada kuku, (Tarwoto, 2019).

Dampak lain dari kurangnya kebersihan diri diantaranya, suasana belajar yang tidak mendukung, menurunnya

semangat dan prestasi belajar serta menurunnya citra sekolah di masyarakat, (Atikah Proverawati, 2020).

Menurut L. Green dalam Notoatmodjo (2013), banyak faktor yang dapat mempengaruhi untuk berperilaku sehat. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu : (1) Faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap, (2) Faktor pemungkin yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, (3) Faktor Pendorong yaitu Tindakan, Dukungan orang tua, Dukungan petugas kesehatan, Dukungan tokoh agama, Dukungan tokoh masyarakat dan perilaku petugas kesehatan.

Dukungan keluarga dalam personal hygiene merupakan bagian dari dukungan keluarga karena keluarga adalah pihak yang selalu dan berada dekat dengan anak, maka dengan dukungan keluarga dapat meningkatkan status kesehatan anak lebih meningkat. Sebuah keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan suatu keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat menentukan tentang perawatan yang tepat untuk anak. Dukungan keluarga yang diberikan dilakukan dengan baik diharapkan dapat membantu anak dalam melakukan personal



hygiene yang tepat, (Dwi Prasetyo, 2019).

Pada saat dilakukan wawancara pada 5 siswa mengatakan kurang mendapat dukungan keluarga dibuktikan pada saat sebelum berangkat sekolah keluarga tidak menanyakan atau melihat keadaan kebersihan diri anak. 3 siswa mengatakan tidak mendapat dukungan dan 1 pasien mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga. Dari 5 murid ditemukan 5 siswa dengan kondisi gigi kotor beberapa caries pada gigi, kuku dengan kondisi panjang dan kotor. Mereka mengatakan mandi 2 kali sehari, menyikat gigi jarang dilakukan, keramas 2 kali seminggu. Peneliti menemukan 3 orang berpakaian tidak rapi, 1 orang berpakaian

kotor. Dan juga ditemukan 3 dari 5 orang tidak membersihkan tangannya sesudah bermain sehingga tangannya tampak kotor dan juga kuku yang panjang.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 35 siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 di Sd Muhammadiyah Berok Kec.Nanggalo Siteba Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total sampling. Pengambilan data menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Analisa secara univariat ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan *uji chi-square* dengan kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$.

HASIL

A. Analisa Univariat

1. Dukungan Keluarga

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di SD Muhammadiyah berok Kecamatan Nanggalo Siteba Padang

Dukungan Keluarga	F	%
Tidak baik	18	51,4 %
Baik	17	48,6 %
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 35 responden, terdapat lebih dari

separoh 18 responden (51,4%) Dukungan keluarga tidak baik

2. Sikap

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Murid Di SD Muhammadiyah Berok Kecamatan Nanggalo Siteba Padang

Sikap	F	%
Negatif	20	57,1 %



Positif	15	42,9 %
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat lebih dari separoh 20 responden bahwa dari 35 responden, terdapat (57,1%) dengan sikap negatif

3. Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri Di SD Muhammadiyah Berok Kecamatan Nanggalo Siteba Padang

Tindakan pemeliharaan kebersihan diri	F	%
Tidak Baik	19	54,3 %
Baik	16	45,7 %
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat (54,3%) dengan tindakan bahwa dari 35 responden, terdapat pemeliharaan kebersihan diri tidak lebih dari separoh 19 responden baik

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tindakan pemeliharaan Kebersihan Diri

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Dengan Pemeliharaan Kebersihan Diri Murid Di SD Muhammadiyah Berok Kecamatan Nanggalo Siteba Padang Tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	Tindakan Pemeliharaan kebersihan diri				Jumlah		P value	
		Tidak Baik		Baik		F	f		
		f	%	f	%				
1.	Tidak Baik	14	77,8%	4	22,2%	2	18	100	0,011
2.	Baik	5	29,4%	12	70,6%	3	17	100	
	Jumlah	19	54,3 %	16	45,7 %	35	100%		

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 18 responden dengan Dukungan keluarga tidak baik sebanyak 14 responden (77,8 %) dibandingkan pada dukungan keluarga baik sebanyak 5 responden (29,4%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan chi square Ha diterima (ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri dimana $p\ value = 0,011$ $p < 00,5$).

2. Hubungan Sikap Dengan Tindakan Kebersihan Diri

Tabel 5.5

Distribusi Ferekuensi Responden Berdasarkan Sikap Dengan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri Murid Di SD Muhammadiyah Berok Kecamatan Nanggalo Siteba Padang Tahun 2023

No	Sikap	Tindakan Pemeliharaan kebersihan diri				Jumlah			P value
		Tidak Baik		Baik		f	f	%	
		f	%	f	%				
1.	Negatif	15	75.0 %	5	25.0 %	2	20	100	0,012
2.	Positif	4	26.7 %	11	73.3 %	3	15	100	
Jumlah		19	54,3 %	16	45,7%	35	100 %		

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 20 responden dengan Sifat negatif sebanyak 15 responden (75,0 %) dibandingkan sifat positif sebanyak 4 responden

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 35 responden didapatkan hasil sebanyak 18 responden (51,4%) dengan tingkat Dukungan keluarga tidak baik dan 17 responden (48,6 %) dengan tingkat Dukungan keluarga baik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Berok Kecamatan Nanggalo Siteba Padang 2023. Hasil Penelitian ini hampir sama yang dilakukan oleh Dwi Prasetyo, (2019) di SDN Panjang Wetan IV Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan yang menunjukan lebih dari separoh responden (52,2%) Tidak baik dalam dukungan keluarga.

Dukungan keluarga menurut Suprajitno (2014) adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya atau penderita yang sakit. Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan dimana sifat dan jenis dukungannya berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan.

(26,7%) . Setelah dilakukan uji statistik dengan chi square Ha diterima (ada hubungan antara sifat dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri dimana $p\ value = 0,012$ $p < 00,5$).

Menurut Analisa peneliti tidak baiknya dukungan keluarga pada penelitian ini dikarenakan keluarga kurang memberikan dukungan informasi dimana keluarga tidak menyediakan buku tentang kebersihan diri dan juga dukungan intrumental bahwa keluarga membiarkan anak menyiapkan kebutuhan kebersihan sendiri. Dimana dukungan keluarga atau respon positif sangat penting untuk memotivasi anak untuk melakukan kebersihan diri dikarenakan pihak yang selalu dan berada dekat dengan anak adalah keluarga, maka dengan dukungan keluarga dapat meningkatkan status kesehatan anak lebih meningkat. Dukungan keluarga yang diberikan dilakukan dengan baik diharapkan dapat membantu anak dalam melakukan personal hygiene yang tepat.

2. Sikap

Dari Tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (57,1%) responden dengan sikap negatif dibandingkan responden dengan sikap positif (42,9 %). Hasil penelitian ini



sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustika Antoni di SD Negeri 55 Air Pacah Padang yaitu (53,3 %) siswa SD 55 Air Pacah Padang memiliki sikap negatif dalam pemeliharaan kebersihan diri.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap dalam hal ini belum terwujud dalam suatu tindakan atau aktifitas, tapi baru tercetus dalam suatu pernyataan yang dapat berisi hal-hal positif maupun negatif mengenai suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Analisa peneliti bahwa sikap memiliki hubungan terhadap tindakan kebersihan diri karena jika sikap negatif maka tindakan akan negatif walaupun memiliki dukungan keluarga yang tinggi. Begitupun dengan sikap yang positif akan mendorong murid Sekolah Dasar untuk melakukan tindakan kebersihan diri yang baik dengan dilatar belakangi dukungan keluarga yang tinggi.

3. Tindakan Pemeliharaan Kebersihan diri

Dari Tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (54,3%) responden dengan Tindakan kebersihan diri tidak baik dibandingkan responden dengan Tindakan kebersihan Baik (45,7 %). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustika Antoni di SD Negeri 55 Air Pacah Padang yaitu Lebih dari separoh siswa SD 55 Aie Pacah Padang memiliki Tindakan pemeliharaan kebersihan diri tidak baik.

Menurut Notoatmodjo (2012) tindakan merupakan wujud dari sikap

nyata, untuk mewujudkan sikap menjadi satu perbuatan yang nyata diperlukan faktor-faktor pendukung. Suatu tindakan yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif yang utuh dapat bersifat langgeng, sebaliknya tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama.

Berdasarkan Analisa peneliti bahwa tindakan yang tidak baik dari siswa dalam pemeliharaan kebersihan dirinya ini dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang cara menjaga kebersihan diri, masih kurangnya penyuluhan tentang kebersihan diri disekolah oleh petugas kesehatan dan tidak aktifnya unit kesehatan sekolah. Cukup tingginya tindakan yang tidak baik siswa dalam pemeliharaan kebersihan dirinya ini juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan pengalaman – pengalaman siswa itu sendiri. Tindakan siswa yang kurang baik dalam pemeliharaan kebersihan diri ini disebabkan Tindakan yang mereka lakukan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan diri mereka sendiri serta kurangnya perhatian orang tua sendiri dalam memberikan pedoman atau pendidikan yang mendasar tentang pemeliharaan kebersihan diri.

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri

Berdasarkan analisa bivariat setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji chi square Ha diterima (ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri) dimana $P \text{ value} = 0,011$ ($P < 0,05$).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian maria (2016) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan



yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri, dimana didapatkan (52,2%) memiliki dukungan keluarga tidak baik.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Friedman (2006), anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian dari pada anak-anak dari keluarga yang besar (ukuran keluarga). Selain itu dukungan di pengaruhi oleh umur ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris di banding ibu-ibu yang lebih tua. Selanjutnya adalah kelas sosial ekonomi orang tua. Kelas sosial ekonomi disini adalah meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar klien gangguan jiwa diketahui tidak memiliki pekerjaan dan sebagian besar klien pada penelitian ini juga masih membutuhkan bantuan dari orang lain dalam melakukan kontak sosial. Narvaes (2008), menyatakan bahwa klien gangguan jiwa yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mampu melakukan kontak sosial umumnya memiliki kualitas hidup yang rendah.

Menurut Analisa peneliti terdapatnya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan tindakan kebersihan diri dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa siswa kelas v yang memiliki dukungan keluarga tidak baik cenderung tidak baik pemeliharaan kebersihan dirinya. Tidak baiknya dukungan keluarga ini salah satu faktornya adalah tingkat sosial ekonomi yang rendah dimana yang bersekolah di sekolah dasar muhammadiyah berok yang kelas ekonominya menengah kebawah.

2. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri

Berdasarkan analisa bivariat terdapat ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri, dengan nilai $P \text{ value} = 0,012$ ($P < 0,05$) artinya sikap memiliki hubungan dengan tindakan pemeliharaan kebersihan. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Agustika Antoni (2013) uji kemaknaan terhadap hubungan kedua variabel didapatkan $p \text{ value} = 0,004 < 0,05$. keputusan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan personal hygiene.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu pendukung (enabling factor) Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Ketersediaan Sarana Menurut Green sarana merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku. Sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan. Sarana yang dibutuhkan oleh anak sekolah antara lain: peralatan sekolah, peralatan belajar bagi anak sekolah seperti buku, pensil atau pena, dan sebagainya. Anak-anak ini juga membutuhkan sarana untuk menjaga kesehatan khususnya kebersihan diri seperti handuk, shampoo, pasta gigi dan sebagainya. Faktor pendorong (reinforcing factor) Faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku meliputi faktor dukungan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua dan para petugas termasuk petugas kesehatan terutama perawat.

Asumsi peneliti sikap negatif responden tercermin dari pernyataan yang diberikan responden mengenai



perilakunya dalam menggosok gigi, dalam hal menjaga kebersihan gigi terlihat responden tidak terlalu memperhatikannya, menggosok gigi hanya dilakukan kapan perlu saja dan juga tidak selalu menggunakan pasta gigi. Sikap negatif yang ditemukan pada responden ternyata merupakan salah satu faktor yang menyebabkan responden Tidak baik dalam tindakan pemeliharaan kebersihan diri. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri membuat responden tidak begitu peduli akan pentingnya tindakan pemeliharaan kebersihan diri.

KESIMPULAN

1. Lebih dari separoh responden (51,4%) yang Dukungan Keluarga Tidak baik di SD Muhammadiyah Berok Kec. Nanggalo Siteba Padang Tahun 2023
2. Lebih dari separoh responden (57,1%) memiliki sikap negatif di SD Muhammadiyah Berok Kec. Nanggalo Siteba Padang Tahun 2023
3. Lebih dari separoh responden (54,3%) pemeliharaan kebersihan diri tidak baik di SD Muhammadiyah Berok Kec. Nanggalo Siteba Padang Tahun 2023
4. Ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri kelas V SD Muhammadiyah Berok Kec. Nanggalo Siteba Padang Tahun 2023
5. Ada hubungan antara sikap dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri kelas V SD Muhammadiyah Berok Kec. Nanggalo Siteba Padang Tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Dwi Prasetyo.2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Personal Hygiene Pada Siswa di SD Panjang Wetan IV Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. <http://jurnal.unimus.ac.id/filePDF/full.pdf>. Diakses 7 desember 2022
- Amelia Rezki. 2016. *faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku higiene perorangan penghuni Panti Sosial Asuhan Anak dan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman* Diakses Melalui <http://jurnal.scholar.unand.ac.id/ABSTRAK.pdf>. Diakses pada tanggal 22 desember 2022
- Andre Darma Fernandes. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Murid Tentang Kebersihan Diri dengan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Murid Kelas IV dan V SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun .*Skripsi*
- Antoni Agustika. 2019. Analisa Pengetahuan dan Sikap Murid SD tentang Kebersihan Diri di SD Negeri No.55 Air Pacah Padang. Diakses Melalui
- Dona. 2021. Faktor-faktor yang berhubungan dengan personal hygiene murid kelas IV dan V SD 16 Kampung Pauh kecamatan V Koto Kampung Dalam.*Skripsi*
- Friedmen, M.M 2010.*Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori, & praktik/ Marilyn M. Friedmen, Vicky R. Bowden, Elaine G, Jones; alih bahasa, Achir Yani S. Hamid... [et al];*



- editor edisi bahasa Indonesia,
Estu Tiar, Ed.5.Jakarta : EGC
- Hanna D.L Damanik, Ridwan,
Darmadi Lubis. 2019.
Pengaruh Pendidikan
Kesehatan terhadap
Pengetahuan dan Sikap tentang
Personal Hygiene di SD Negeri
16 Rotan Kabupaten Muara
Enim.Diakses Melalui
[http://jurnal.poltekkespalemba
ng.ac.id/filePDF/fl.pdf](http://jurnal.poltekkespalemba
ng.ac.id/filePDF/fl.pdf).
Diakses tanggal 8 desember
2022
- Mubarak Iqbal Wahit.2018.*Buku Ajar
Kebutuhan Dasar Manusia
Teori Dan Aplikasi Dalam
Praktik*. Jakarta: ECG
- Notoatmojo,Soekidjo.2012.*Metodolog
i Penelitian Kesehatan*. Jakarta:
Ripka Cipta
- _____. 2012. *Promosi kesehatan dan
perilaku kesehatan*. Jakarta:
Ripka Cipta.
- Potter dan Perry. 2016. *Fundamental
Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Proverawati Atikah.Rahmawati
Eni.2012.*Perilaku Hidup
Bersih dan Sehat*.Nuha Medika;
Yogyakarta
- Rahmawati.2022.*Upaya Kebersihan
Diri*.[http://tutori
alkuliah.com](http://tutori
alkuliah.com).diakses
23 Desember 2022
- Saputra lyndon. 2013. *Buku Ajar
Kebutuhan Dasar Manusia*.
Jakarta: Binarupa Aksara
- Purbantara Aditya. 2013.*Survey
Kebersihan Pribadi Siswa Di
Sekolah Dasar Negeri Dalam
Wilayah Perkotaan Dan
Pedesaan Di Kabupaten
Semarang*.Diakses
[http://jurnal.lib.unnes.ac.id/192
86/1/6101408064.pdf](http://jurnal.lib.unnes.ac.id/192
86/1/6101408064.pdf). Diakses
pada tanggal 22 desember 2016
- Tarwoto dan Wartonah . 2010. 2006.
2004. *Buku Ajar Kebutuhan*
- Dasar Manusia dan Proses
Keperawatan*.Edisi 4.EGC:
Jakarta